

PEMBENTUKAN SINGKATAN BAHASA GAUL

Nesia Gita Adhadi¹, Fitri Amilia², Agus Milu Susetyo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: nesiagita173@gmail.com

Diterima: 08 06 2024

Direvisi: 28 10 2024

Disetujui: 31 10 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan pembentukan singkatan bahasa gaul dalam media sosial Tiktok dan Instagram. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pembentukan singkatan pada satu kata, dua kata atau lebih dalam media sosial Tiktok dan Instagram. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola singkatan satu kata, dua kata atau lebih. Data ini di ambil dari media sosial Tiktok dan Instagram karena platform tersebut merupakan alat komunikasi yang fleksibel untuk kaum remaja dan menjadi tren dalam penyebaran singkatan bahasa gaul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam tentang fenomena singkatan bahasa gaul. Ciri-ciri penelitian ini mendeskripsikan hasil data berupa singkatan bahasa gaul yang ditemukan dalam media sosial dengan melakukan pengamatan dan analisis terhadap penggunaan singkatan tersebut. Teknik dokumentasi yang di gunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan merekam data-data singkatan bahasa gaul yang ditemukan dalam konten media sosial Tiktok dan Instagram. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola singkatan bahasa gaul pada satu kata, dua kata atau lebih dengan variasi yang beragam. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan singkatan bahasa gaul ditemukan dua bentuk pola singkatan yaitu bentuk pola singkatan yang tidak beraturan dan bentuk pola singkatan beraturan yang terbentuk dari pengambilan huruf awal, huruf tengah, atau kombinasi lainnya dari kata aslinya.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Pembentukan, Singkatan

PENDAHULUAN

Bahasa gaul adalah bahasa yang saat ini sedang populer dan biasa digunakan oleh generasi milenial seperti pelajar dan mahasiswa. Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya melalui lisan, tetapi bisa melalui pesan singkat yang dikirimkan ke satu orang yang dituju, namun melalui perkembangan internet yang sangat pesat, merupakan sebagai dampak perkembangannya, media sosial muncul sebagai media yang memudahkan untuk pengguna dalam berkirim informasi yang baru dan kosakata baru yang sedang viral saat ini, tidak luput dengan penyebaran bahasa gaul yang dimiliki oleh kalangan anak muda.

Sugono (2022) menyatakan bahwa singkatan adalah proses pembentukan kata dengan cara menyingkat atau memendekkan kata atau frasa menjadi gabungan huruf kapital yang dapat

dilafalkan huruf per huruf. mengatakan singkatan dapat diartikan sebagai “bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih”. Menurut Chaer (2015) memendekkan yaitu “proses penggalan bagian leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan”. Singkatan yang dimaksud adalah hasil proses pemendekan, seperti pengekelan huruf awal dari sebuah leksem atau huruf awal dari gabungan leksem seperti, KM (kilometer), pengekelan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem seperti, Purn (purnawirawan), dan pengekelan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk rancangan seperti, MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat).

Perkembangan teknologi informasi, bahasa gaul sering digunakan oleh kaum remaja, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan ragam bahasa gaul baik berupa tulisan maupun bentuk tulis di media sosial. Kata-kata bahasa gaul yang saat ini digunakan oleh kaum remaja ini menambah kekayaan sebuah kosakata bahasa Indonesia. Menurut Zein & Wagiaty (2019), pembentukan kosakata ragam bahasa gaul dengan cepat ini membuktikan kreativitas linguistik yang dilakukan oleh pengguna sosial media yang kebanyakan yaitu kaum remaja.

Pada kajian ini, peneliti mengambil ragam bahasa gaul dalam media sosial seperti *Instagram* atau *TikTok* pada kolom komentar, karena bahasa tersebut berhubungan dengan peneliti dan juga berkaitan dengan status mahasiswa atau usia remaja saat ini. *Instagram* merupakan media sosial yang banyak diminati dan digemari oleh kalangan kaum remaja. *Instagram* merupakan suatu media sosial yang mengizinkan seorang pengguna untuk membagikan momen ke dalam aplikasi tersebut. *Instagram* ini juga masuk kedalam kategori lima aplikasi terbesar dengan populasi pengguna dan melakukan unduh di *smartphone*. Menurut Macarthy (2015) *Instagram* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang diminati karena dengan visual dan memiliki fitur-fitur yang baik untuk digunakan dalam mengabadikan foto-foto untuk diunggah ke halaman agar dapat dilihat oleh orang banyak. Akun *Instagram* yang banyak digemari para remaja yaitu sebuah akun yang berisi tentang hal-hal lucu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pengguna. Selain itu juga kolom komentar pun dipenuhi dengan komentar-komentar dari para pengguna media sosial *Instagram*. Di tampilan dan kolom komentar yang banyak ditemukan kosakata ragam bahasa gaul. Selain itu, menurut Winarno (2018) menyatakan bahwa media sosial *TikTok* telah digunakan lebih dari 100 juta pengguna di *google play*. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan terdapat sebanyak 30-70 juta pengguna media sosial *TikTok* yang ada di Indonesia. Penggunaan media sosial *TikTok* yaitu dengan membuat sebuah konten dengan menggunakan video pendek yang di dalamnya bisa dimuatkan sebuah lagu atau teks singkat yang berdurasi 15 hingga

Penelitian tentang singkatan bahasa gaul di media sosial ini memiliki relevansi dengan tiga penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Anindya dan Rondang (2021) yang mengkaji singkatan pada kolom komentar dua akun lelucon. Perbedaannya dengan penelitian saat ini terletak pada cakupan sumber data yang lebih luas, yaitu mencakup seluruh kolom komentar di platform *Instagram* dan *TikTok*, tidak terbatas pada akun tertentu saja. Penelitian kedua yang menjadi acuan adalah karya Haq dan Afdhaliyah (2021) yang membahas variasi bahasa gaul secara umum. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajiannya secara spesifik pada pola pembentukan singkatan dalam bahasa gaul, bukan pada variasi bahasanya secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian ketiga oleh Goziyah dan Yusuf

(2019) menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi untuk menganalisis pola singkatan yang muncul di media sosial. Penelitian ini memiliki manfaat penting dalam mengidentifikasi dan memahami pola pembentukan singkatan bahasa gaul, baik yang terdiri dari satu kata maupun dua kata atau lebih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengguna media sosial, khususnya kalangan remaja, tentang bentuk dan pola singkatan yang umum digunakan dalam bahasa gaul di media sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini berfokus pada dua aspek utama: pertama, bagaimana pola pembentukan singkatan pada satu kata, dan kedua, bagaimana pola pembentukan singkatan pada dua kata atau lebih dalam konteks bahasa gaul di media sosial Instagram dan TikTok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian ini mendeskripsikan hasil data berupa singkatan bahasa gaul. Langkah awal penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta atau latar alamiah. Latar alamiah yang dimaksud adalah singkatan-singkatan pada bahasa gaul yang dijadikan sumber data. Penelitian meneliti atau mencari satu per satu kata singkatan bahasa gaul yang ada di sosial media. Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan. Oleh karena itu, penelitian ini data yang dikaji adalah pembentukan singkatan yang diperoleh dari sosial media. Data yang dicari dari penelitian ini yaitu bentuk singkatan bahasa gaul di media sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi dan hasil teknik catat. Data hasil dokumentasi berupa tangkapan layar dan hasil teknik catat berupa bank data.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat satu sumber penelitian yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari tuturan dalam caption dan komentar *Tiktok* dan *Instagram*. Peneliti mencari sumber dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat dan mencari singkatan bahasa gaul yang ada di Media Sosial *Tiktok* dan *Instagram*. Sumber data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan teknik catat. dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan cara mencari kata-kata bahasa gaul yang berbentuk singkatan di media sosial. Data dikumpulkan dengan cara membuat bank data. Bentuk dokumentasi awal yang didapat oleh peneliti yaitu dengan cara tangkap layar kata-kata yang ada di kolom komentar yang kemudian dijadikan satu kedalam bank data. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mencari kata yang termasuk bahasa gaul di media sosial, langkah awal ini bertujuan untuk memahami bentuk singkatan kata bahasa gaul.
- b) Bentuk dokumentasi yaitu dengan menangkap layar bagian-bagian kata yang berbentuk singkatan dalam bahasa gaul.
- c) Mencatat kembali kata yang ditemukan ke dalam bank data yang dijadikan sebagai data pada bab selanjutnya.

d) Memberi kode pada setiap data yang sudah dicatat.

Instrumen pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bank data, dokumentasi, dan peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama karena berperan dalam pencarian data penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi digunakan untuk mengambil atau menangkap layar bukti kata yang diperoleh dari media sosial *TikTok* dan *Instagram* melalui kolom komentar. Bank data digunakan untuk mencatat hasil data yang diperoleh dari media sosial *TikTok* maupun *Instagram* melalui kolom komentar, hal tersebut bertujuan agar memberi kemudahan dalam membaca data karena tersusun dengan sistematis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari bank data dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Bungin (2003, hal.70), yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bank data dan dokumentasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilaksanakan sejak pengumpulan data dimulai dengan penyajian data ke dalam bank data, mengkode, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan.

3) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan bentuk data yang telah disajikan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan penelitian yang telah diangkat, pemaknaan yaitu untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapatkan melalui berbagai media sosial seperti *TikTok* dan *Instagram* yang didukung dengan dokumentasi.

Teknik Pengujian Kesahihan Data

Setiap penelitian perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan untuk mendapatkan kesahihan data tersebut. Data dalam penelitian ini agar dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji kesahihan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan teknik meningkatkan ketekunan. Adapun teknik meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini

dilakukan peneliti dengan cara membaca seluruh catatan yang sudah disusun secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan dari hasil temuan. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi jurnal ilmiah atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Pengujian keabsahan temuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan pengamat. Peningkatan ketekunan pengamat dilakukan peneliti dengan cara membaca secara keseluruhan catatan hasil temuan mengenai singkatan bahasa gaul di *TikTok* dan *Instagram*. Membaca berbagai referensi seperti jurnal ilmiah tentang bahasa gaul yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa singkatan bahasa gaul di media sosial *TikTok* dan *Instagram* dapat terbentuk dengan pola tidak beraturan yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa, melainkan dibentuk secara kreatif berdasarkan kebutuhan keringkas dan kesederhanaan dalam komunitas penggunanya, terutama berasal dari kata-kata bahasa Inggris; namun juga ditemukan pola singkatan yang beraturan yang dapat dirumuskan seperti singkatan huruf awal, kombinasi huruf awal-akhir, penghilangan vokal, gabungan suku kata, dan berdasarkan pelafalan, sesuai dengan pola-pola pembentukan singkatan yang dikemukakan oleh Chaer (2007) dan Tasai (1997), meskipun singkatan bahasa gaul cenderung lebih bersifat tidak beraturan sesuai dengan kesepakatan dalam komunitasnya. Setelah melakukan analisis di media sosial *TikTok* dan *Instagram* penulis menemukan bentuk singkatan dan penggalan kata. Bentuk singkatan ini yang sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari khususnya di Media Sosial yang digunakan oleh kaum remaja. Di bawah ini adalah data singkatan yang sering digunakan kaum remaja milenial.

Pola Singkatan	Data
1. Pola singkatan pada satu kata merupakan penggunaan singkatan yang mewakili kata dengan dibentuk melalui proses penyingkatan atau penyusutan dalam satu kata. Konteks tuturan yang ada pada media sosial khususnya pada laman <i>Instagram</i> .	N (1) : Adeek lucu <i>bet</i> deh N (2) : <i>Anw</i> , itu kapan nikahnya yaaa...?
2. Pola singkatan pada dua kata atau lebih merupakan penggunaan singkatan yang mewakili kata dengan dibentuk melalui proses penyingkatan atau penyusutan dalam dua kata maupun lebih.	N (3) : <i>JJ</i> in dulu ah N (4) : Izin aman, uang InsyaAllah udah ada, tinggal <i>tbl</i> war tiketnya aaa!!! N (5) : <i>Stay private</i> aja, selebihnya <i>ytta</i> !

Pembahasan dari tabel di atas :

1. Pola singkatan pada satu kata

N (1) : Adeek lucu *bet* deh

Tuturan tersebut ditemukan adanya pola singkatan satu kata, di mana pada kata *bet* yaitu termasuk dari kata sifat. Kata sifat merupakan jenis kata yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi tambahan pada nomina atau kata benda. Kata *bet* merupakan singkatan dari kata banget yang artinya sangat, amat, dan semacamnya, dan biasanya kata tersebut digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang indah maupun buruk. Singkatan *bet* ini menetapkan huruf pertama “b”, “e”, dan “t” an menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya. Selain itu, kata *bet* dibentuk dari suku kata KVK (*bet – kvk*) yaitu konsonan – vokal – konsonan. Arti dari konteks “adeek lucu *bet* deh” yaitu menjelaskan seseorang yang mengatakan bahwa adek tersebut terlihat sangat lucu.

N (2) : *Anw*, itu kapan nikahnya yaaa...?

Tuturan tersebut ditemukan adanya pola singkatan satu kata, di mana kata *anw* yaitu termasuk dari kata kerja. Kata kerja merupakan jenis kata yang memberikan informasi tentang suatu Tindakan, eksistensi sesuatu atau peristiwa. Kata *anw* merupakan singkatan dari kata anyway yang berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya ngomong-ngomong, kata tersebut sering digunakan untuk memulai pembicaraan baru atau untuk beralih ke topik yang berbeda dalam percakapan. Singkatan *anw* menetapkan huruf pertama “a”, “n”, dan “w” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya. Selain itu, kata *anw* dibentuk dari suku kata VKK (*anw – vkk*) yaitu vokal – konsonan – konsonan. Arti dari konteks “*anw*, itu kapan nikahnya yaaa...??” yaitu menjelaskan seseorang yang bertanya kapan orang itu melakukan pernikahan.

2. Pola singkatan pada dua kata

N (3) : *JJ* in dulu ah

Tuturan tersebut ditemukan pola singkatan dua kata, di mana kata *JJ* yaitu termasuk dari kata yang diulang-ulang. Kata *JJ* merupakan singkatan dari kata jedag-jedug yang sering digunakan dalam percakapan untuk menyampaikan ide tentang suara atau bunyi yang berulang-ulang dengan ritme tertentu. Singkatan *JJ* menetapkan huruf pertama “j” dan “j” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya. Selain itu, kata *JJ* dibentuk dari suku kata KK (*jj – kk*) yaitu konsonan – konsonan. Arti dari konteks “*JJ* in dulu ah” yaitu menjelaskan seseorang yang akan membuat sebuah video yang bersuara instrumen musik *remix*.

N (4): Izin aman, uang InsyaAllah udah ada, tinggal *tbl* war tiketnya aaa!!!

Tuturan tersebut ditemukan pola singkatan tiga kata, di mana kata *tbl* yaitu terdiri dari kata sifat “takut” yang digabungkan dengan kata “banget” (kolokial untuk sangat) dan loh (digunakan untuk menekankan pernyataan atau ekspresi). Kata *tbl* merupakan singkatan dari kata takut banget loh yang artinya untuk menyampaikan intensitas dari perasaan takut terhadap sesuatu hal. Singkatan *tbl* menetapkan huruf pertama “t”, “b”, dan “l” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya. Selain itu, kata *tbl* termasuk bentuk dari suku kata KKK (*tbl* - *kkk*) yaitu konsonan – konsonan – konsonan. Arti dari konteks “izin aman, uang insyaAllah udah ada, tinggal *tbl* war tiketnya aaa!!!” yaitu menjelaskan bahwa seseorang takut menunggu pembelian tiket yang dilakukan dengan cara berebutan.

N (5) : *Stay private* aja, selebihnya *ytta*!

Tuturan tersebut ditemukan pola singkatan empat kata, di mana kata *ytta* telah mengalami proses singkatan. Kata *ytta* berasal dari kata yang tau tau aja dengan menetapkan huruf pertama “y”, “t”, “t”, “a” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya. Kata tersebut digunakan untuk mendeskripsikan hal yang diunggah oleh seseorang diperuntukkan untuk kalangan tertentu. Kata tersebut juga digunakan sebagai ungkapan sindiran yang hanya diketahui oleh kelompok tertentu.

Tuturan tersebut ditemukan pola singkatan empat kata, di mana kata *ytta* yaitu terdiri dari kata penghubung “yang”, kata kerja “tau” (kolokial untuk “tahu”) yang diulang-ulang, dan kata “aja” (kolokial untuk “saja”). Kata *ytta* merupakan singkatan dari kata yang tau tau aja yang artinya untuk menyampaikan perasaan keterkejutan atau ketidakpercayaan terhadap suatu kejadian yang terjadi tiba-tiba atau tanpa sebab yang jelas dan biasanya digunakan sebagai ungkapan sindiran yang hanya diketahui oleh kelompok tertentu. Singkatan *ytta* menetapkan huruf pertama “y”, “t”, “t”, “a” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya. Selain itu, kata *ytta* dibentuk K-K-K + V (*ytta* – *k-k-k+v*) yaitu konsonan - konsonan – konsonan + vokal. Arti dari konteks “*Stay private* aja, selebihnya *ytta*!” yaitu menjelaskan bahwa tetap pribadi atau rahasia, selanjutnya seseorang yang tahu saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan singkatan bahasa gaul ditemukan dua bentuk pola singkatan yaitu bentuk pola singkatan yang tidak beraturan dan bentuk pola singkatan beraturan. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat faktor terjadinya pola singkatan tidak beraturan yaitu pola singkatan yang tidak mengikuti aturan tata bahasa sehingga mengalami proses pengekal huruf yang tidak beraturan dan tidak memiliki pola yang jelas atau sulit dirumuskan sehingga singkatan tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Selain itu, faktor terjadinya pola singkatan beraturan yaitu pola singkatan bahasa gaul yang dibentuk melalui proses pengekal huruf yang beraturan karena mempunyai pola yang jelas dan dapat dirumuskan.

REFERENSI

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics*, 6(1).
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Chaer. A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Kanisius.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Goziyah, d. (2019). *"Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial"*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Goziyah, G., &. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (pp. 120-125).
- Haq, C. d. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3 No.1.
- KBBI Daring. (2016). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Macarthy, A. (2015). *500 Social Media Marketing Tips*. Wales: Andrew Macarthy.
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42-53.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Sari, N. M., & Siagian, I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2596-2600.
- Zein, D., & Wagiaty. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 235–245.